

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X IIS-4 SMA NEGERI 8 MAKASSAR

Kurnia*

ABSTRACT

This Study was a classroom action research which aimed at describe the plan, implementation, and the enhancement of exposition text writing ability of class X IIS-4 SMAN 8 Makassar by employing Problem-based learning model. The samples were 36 students of class X IIS-4 students at SMAN 8 Makassar academic year 2014-2015. The study was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle consisted of two meetings. At the implementation stage of the cycle I and cycle II, observation sheet and test of exposition text writing ability were employed to collect the data needed and as the benchmark of exposition text writing ability based on the minimal mastery criteria, 75. The results of the study revealed that the students' writing text of class X IIS-4 at SMAN 8 was enhanced by employing Problem-based learning model in the planning, action, observation, evaluation stages. The subject teacher was considered as successful to enhance and conduct the lesson plan which showed good score. At the action stage, the students had good behavior. At the evaluation stage, the test result of exposition text writing ability in terms of content, text structure, vocabulary, sentences, and mechanics indicated that in cycle I students had not achieved the set mastery level. At the cycle II, students had achieved the learning master of exposition text writing. The conclusion based on the study was the Problem-based learning model could enhance exposition text writing ability of class X IIS-4 SMAN 8 Makassar after conducting in two cycles.

Key Words: Problem Based Learning, writing ability, exposition text

PENDAHULUAN

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa pokok bahasan yang menuntut siswa untuk mampu menulis, salah satunya adalah teks eksposisi. Teks eksposisi adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk memaparkan suatu fakta yang disertai dengan argumentasi. Dalam teks eksposisi memberikan informasi atau keterangan mengenai suatu objek tertentu tanpa memaksa pembaca untuk menerima gagasan tersebut, akan tetapi hanya menambah wawasan saja.

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks tanggapan yang bertujuan agar siswa memberikan pendapatnya yang dimulai dengan tesis/pendapat,

*) Dosen FKIP-UNASMAN. sastra_kurnia@yahoo.com

argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Pembelajaran teks eksposisi memberikan banyak manfaat untuk siswa di sekolah, antara lain mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengumpulkan dan memberikan informasi berdasarkan pendapat sendiri, dan menambah wawasan.

Berdasarkan pernyataan tersebut sudah sepatutnya pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang menyenangkan di sekolah. Akan tetapi, dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar menunjukkan adanya suatu masalah, baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Adapun masalah yang dihadapi siswa saat ini khususnya kelas X IIS-4, yaitu pemahaman konsep dan kemampuan menulis teks eksposisi masih rendah, karena perolehan nilai menulis teks eksposisi siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh guru yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa terbiasa menerima pelajaran dari guru serta kebanyakan siswa hanya mendengarkan sehingga cenderung pasif dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, guru hanya menggunakan metode konvensional pada saat proses belajar-mengajar tanpa menerapkan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 sehingga pembelajaran berlangsung monoton (kegiatan belajar mengajar selalu berulang) dan siswa merasa jenuh yang menyebabkan siswa kurang berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ditemui dalam materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru hanya berpusat pada satu sumber belajar dan guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal serta penilaian belajar siswa hanya berorientasi pada hasil belajar. Lebih lanjut, penyebab rendahnya nilai menulis teks eksposisi siswa juga disebabkan oleh pemahaman siswa mengenai konsep dasar tentang teks eksposisi masih rendah karena siswa kurang tertarik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan teks eksposisi kepada guru. Siswa kesulitan menemukan ide dan kesulitan memilih kata-kata untuk mewakili ide serta kesulitan mengembangkan ide atau kerangka tulisan menjadi tulisan yang utuh dan kurangnya motivasi belajar siswa untuk mencari sumber belajar lain. Dari permasalahan tersebut, diperlukan adanya suatu pembenahan dan pengajaran menulis yang lebih intensif.

Model pembelajaran yang ingin diterapkan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013. Penerapan model ini dimaksudkan agar siswa aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada suatu masalah nyata yang berlangsung di lingkungan sekitar dan siswa mencari alternatif solusi baik secara individu maupun berkelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Model *Problem Based Learning* dapat diterapkan pada pokok bahasan teks eksposisi, karena model ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara

individu maupun kelompok. Dalam menulis teks eksposisi siswa dituntut mampu menemukan informasi berupa argumentasi dari berbagai sumber. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* siswa dapat menemukan fakta atau argumen dari berbagai sumber untuk mendukung pernyataan pendapat yang dikemukakan sehingga menjadi karangan yang utuh dan sesuai dengan struktur teks eksposisi.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus utama penelitian ini, yaitu mendeskripsikan perencanaan, proses penerapan, dan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar.

Pembelajaran Berbahasa Indonesia

Tarigan (1986:1) menyatakan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu belajar *membaca* dan *menulis*. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan saling menunjang satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang dapat dikatakan terampil apabila menguasai keempat aspek keterampilan tersebut.

Pembelajaran Keterampilan Menulis

Menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung lambang-lambang grafik tersebut (Salam, 2009:1). Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah. Hal ini dikarenakan aspek keterampilan berbahasa ini sangat kompleks atau sulit yang membutuhkan waktu yang lama dan latihan secara berkesinambungan untuk menguasainya.

Pembelajaran Berbahasa Indonesia Berbasis Teks

Menurut Mahsun (2014:112), tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah menjadi pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Selanjutnya, menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa wajib dalam pengantar berbagai ilmu akan memudahkan penyebaran ilmu pengetahuan ke khalayak umum, baik yang menempuh pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Perubahan paradigma pendidikan dalam Kurikulum 2013 yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai dasar pada proses belajar mengajar, berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri pada bangsa Indonesia akan eksistensinya sebagai bahasa resmi negara.

Teks

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1655), teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya.

Eksposisi

Teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks diskusi yang berisi dua sisi argumentasi; teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi: sisi yang mendukung atau sisi yang menolak. Struktur teksnya adalah pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat (Kemendikbud, 2013:122).

Menurut Mariskan (dalam Dalman, 2014) ada tiga macam eksposisi, yaitu (1) lukisan dalam eksposisi, (2) eksposisi proses, dan eksposisi perbandingan.

Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 berbasis pendekatan ilmiah dan tematik akan menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut akan berkaitan dengan guru, waktu, materi ajar, penilaian, media, dan model pembelajaran. Selanjutnya, berkaitan dengan pendekatan ilmiah dalam Kurikulum 2013 terdapat tiga model pembelajaran yang direkomendasikan, karena siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model tersebut, yaitu (1) *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan), (2) *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek), dan (3) *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah).

Model *Problem Based Learning*

Arends (dalam Sudarman, 2007:72), mengemukakan PBL adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Secara lebih luas, menurut Tan (dalam Rusman, 2013:229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Karakteristik *Problem Based Learning* menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2011:242), yaitu (1) pengajuan pertanyaan atau masalah (memahami masalah), (2) berfokus pada keterkaitan antardisiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk atau karya yang kemudian dipamerkan, dan (5) kerja sama.

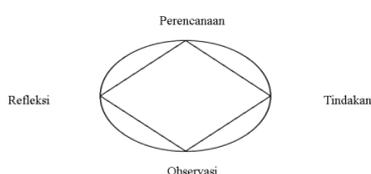
PBM adalah sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Tujuan PBM adalah penguasaan isi belajar dari disiplin *heuristic* dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBM juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewidelearning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif, dan belajar tim, keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif (Rusman, 2013:238).

METODE PENELITIAN

Berkaitan dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, proses penerapan, dan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *classroom action research*.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar dan proses penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu model Kurt Lewin yang diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Alur penelitian model Kurt Lewin

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IIS-4 Makassar dengan jumlah siswa 36 orang pada tahun ajaran 2014-2015. Adapun teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi dan lembar tes. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data proses dan hasil. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan lembar pengamatan dan pemberian tugas.

Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks eksposisi berdasarkan data yang diperoleh, yaitu data proses dan hasil. Data proses dianalisis dengan cara mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85% secara kolektif yang ditandai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka pada bagian ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis

masalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan pencapaian indikator serta tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013. Penentuan kompetensi dan pencapaian indikator kompetensi didasarkan pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perumusan materi ajar tentunya berkaitan dengan indikator pencapaian kompetensi.

Adapun kompetensi dasar dan pencapaian indikator kompetensi yang dilaksanakan di kelas X IIS-4, yaitu 4.2 memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Lebih lanjut, indikator dalam pembelajaran ini adalah 4.2.1 menyusun teks eksposisi.

b. Tindakan

Pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus I berlangsung selama 3 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Pada tahap ini dilakukan tindakan seperti yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan selama satu pekan sebanyak dua kali pertemuan atau 4 jam pelajaran. Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

c. Observasi dan Evaluasi

Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung kurang optimal. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran kurang variatif dan guru lebih mendominasi proses pembelajaran. Hasil observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa dari 13 deskriptor yang diamati rata-rata persentase aktivitas yang dilaksanakan oleh guru adalah 58,97% sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 10 deskriptor yang diamati rata-rata persentase keaktifan siswa adalah 58,52%.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada siklus I diperoleh skor rata-rata 68,71, skor ideal 100, skor tertinggi 79, dan skor terendah 46. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 39%, yaitu 14 dari 36 siswa termasuk kategori tuntas, sedangkan 61%, yaitu 22 dari 36 siswa tidak termasuk kategori tuntas, artinya masih ada siswa yang memerlukan perbaikan, dalam hal ini akan diusahakan pada pembelajaran siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran menulis teks eksposisi belum berhasil. Hal ini terjadi karena dari lembar observasi guru menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* tidak diterapkan secara sistematis dan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Selain itu, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa beberapa siswa belum paham dengan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa kesulitan mengumpulkan informasi atau data yang sesuai dengan topik pembelajaran karena sumber belajar yang terbatas. Hal tersebut yang menyulitkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mengumpulkan informasi untuk mendapatkan penjelasan terhadap masalah yang dihadapi.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Penelitian pada siklus II dilakukan seperti pada siklus I. Hal tersebut meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini, kegiatan selama proses pembelajaran yang tidak terlaksana pada siklus I akan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pedoman observasi dan lembar observasi yang digunakan pada siklus II sama dengan pedoman yang ada pada siklus I.

b. Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan sama dengan pelaksanaan pada siklus I, yaitu berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan mengamati seluruh perilaku guru dan siswa setiap pertemuan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 x 45 menit dan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilaksanakan terhadap pelaksanaan atau penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran menulis teks pada siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan format yang telah dibuat dengan mencentang aktivitas yang dilaksanakan. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Hasil observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa dari 13 deskriptor yang diamati rata-rata persentase aktivitas yang dilaksanakan oleh guru adalah 58,97% dan meningkat menjadi 87,18% guru melaksanakan aktivitas yang diamati pada siklus II. Rata-rata persentase keaktifan siswa dari hasil observasi siswa pada siklus I, yaitu 58,52% dan meningkat menjadi 77,78% pada siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada siklus II diperoleh skor rata-rata 78,62, skor ideal 100, skor tertinggi 88,5, dan skor terendah 65,5. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa sebesar 89%, yaitu 32 dari 36 siswa termasuk kategori tuntas sedangkan 11% yaitu 4 dari 36 siswa tidak termasuk kategori tuntas, artinya masih ada siswa yang perlu memerlukan perbaikan. Akan tetapi, pada siklus ini dianggap tuntas karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh satu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai upaya perbaikan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Setelah melakukan perbaikan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dinyatakan bahwa aktivitas dan kemampuan menulis siswa khususnya teks eksposisi sudah memuaskan atau maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada lembar observasi guru ketika menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dan dapat menguasai situasi di kelas serta pemberian tugas cukup tegas dan menyeluruh. Pada lembar observasi siswa, siswa sudah tampak aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan motivasi siswa untuk belajar dan mencari informasi juga baik sehingga memengaruhi keinginan untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya perbaikan pembelajaran pada kegiatan belajar-mengajar yang optimal hasil belajar siswa di kelas X IIS-4 terdapat peningkatan hasil menulis teks eksposisi yang cukup signifikan dari 14 siswa atau 39% yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 32 siswa atau 89% yang tuntas..

Pembahasan

Pada siklus I, proses penerapan model *Problem Based Learning* tahap perencanaan, peneliti dan guru berdiskusi untuk membahas masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa dan akan diselesaikan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Setelah itu, peneliti menelaah kurikulum atau silabus dan jadwal yang berlaku di kelas dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan mempersiapkan instrumen penilaian yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar adalah *Problem Based Learning*. Menurut Tan (dalam Rusman, 2013:229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat

memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Problem Based Learning merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran karena siswa dilatih untuk berpikir dan mencari alternatif solusi untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi. *Problem Based Learning* adalah sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Tujuan *Problem Based Learning* adalah penguasaan isi belajar dari disiplin *heuristic* dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah model pembelajaran yang berorientasi pada suatu masalah dan siswa dituntut mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi baik secara individu maupun kooperatif (Rusman, 2013:238).

Pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus I berlangsung selama tiga kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Pada tahap ini dilakukan tindakan seperti yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan selama dua pekan sebanyak tiga kali pertemuan atau 6 jam pelajaran. Selanjutnya, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Selanjutnya, observasi atau pengamatan yang dilaksanakan terhadap pelaksanaan atau penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran menulis teks pada siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan format yang telah dibuat dengan mencentang aktivitas yang dilaksanakan. Dari hasil observasi ditemukan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung kurang optimal. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran kurang variatif dan guru lebih mendominasi proses pembelajaran serta beberapa langkah-langkah penerapan model pembelajaran tidak diterapkan. Hasil observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa dari 13 deskriptor yang diamati rata-rata persentase aktivitas yang dilaksanakan oleh guru adalah 58,97%. Selain itu, suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif karena beberapa siswa yang tampak bermain-main, seperti tidur di kelas, mengganggu teman yang serius belajar, keluar masuk kelas, tidak fokus pada pembelajaran dan lain-lain. Selain itu, masih ada siswa yang belum paham dan tampak bingung dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran yang diterapkan serta sumber belajar yang terbatas.

Kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada siklus I belum maksimal atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum atau indikator keberhasilan. Hasil menulis siswa pada siklus I menunjukkan ketepatan aspek isi, aspek struktur teks, kosakata, aspek kalimat, dan aspek mekanik tergolong cukup. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan hanya 14 atau 39% siswa yang mencapai kriteria

tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan menentukan topik, struktur teks, dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik yang dipilih. Menurut Dalman (2014:134) langkah-langkah menulis karangan eksposisi adalah (1) menentukan topik (tema), (2) menentukan tujuan, (3) mendapatkan data yang sesuai dengan topik, dan (4) membuat kerangka karangan, dan (5) mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi. Hal tersebut perlu dilaksanakan agar tulisan yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa baik proses maupun hasil pembelajaran pada siklus I dapat dinyatakan belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan kesatu, kedua, dan ketiga belum terlaksana dengan optimal serta hasil menulis teks eksposisi siswa masih kategori cukup. Kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran ini karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa siswa belum terbiasa menerapkan model *Problem Based Learning* dan siswa tampak bingung dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut.

Pada siklus II, perencanaan penelitian pada siklus ini dilakukan seperti pada siklus I. Hal tersebut meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini, kegiatan selama proses pembelajaran yang tidak terlaksana pada siklus I akan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pedoman observasi yang digunakan pada siklus II sama dengan pedoman observasi yang ada pada siklus I.

Pada tahap tindakan sama dengan pelaksanaan pada siklus I, yaitu berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 x 45 menit dan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan, pada tahap observasi dan evaluasi yang dilaksanakan terhadap pelaksanaan atau penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran menulis teks pada siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan format yang telah dibuat dengan mencentang aktivitas yang dilaksanakan dan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa dari 13 deskriptor yang diamati rata-rata persentase aktivitas yang dilaksanakan oleh guru adalah 58,97% dan meningkat menjadi 87,18% guru melaksanakan aktivitas yang diamati pada siklus II. Rata-rata persentase keaktifan siswa dari hasil observasi siswa pada siklus I, yaitu 58,52% dan meningkat menjadi 77,78% pada siklus II.

Hasil menulis siswa pada siklus I menunjukkan ketepatan aspek isi, aspek struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik tergolong cukup, akan tetapi pada siklus II hasil menulis siswa mengalami peningkatan dan menunjukkan ketepatan

aspek isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Pada aspek isi siklus I hanya 14 siswa atau 38,88% yang mencapai kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 30 siswa atau 83,33% yang mencapai kategori baik. Pada aspek struktur teks siklus I hanya 12 siswa atau 33,33% yang mencapai kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa atau 61,11% yang mencapai kategori baik. Pada aspek kosakata siklus I hanya 12 siswa atau 33,33% yang mencapai kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa atau 63,89% yang mencapai kategori baik. Pada aspek kalimat siklus I hanya 12 siswa atau 33,33% yang mencapai kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa atau 88,89% yang mencapai kategori baik. Pada aspek mekanik siklus I hanya 17 siswa atau 47,22% yang mencapai kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 31 siswa atau 86,11% yang mencapai kategori baik.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model *Problem Based Learning* diterapkan secara sistematis sehingga siswa dapat mengembangkan motivasi belajar, mengumpulkan data, dan informasi dari berbagai sumber. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2013:238) yang menyatakan bahwa tujuan PBM adalah penguasaan isi belajar dari disiplin *heuristic* dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBM juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewidelearning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif, dan belajar tim, keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.

Selanjutnya, hasil tes kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* diperoleh hasil bahwa siswa mengalami peningkatan nilai, baik pada ketuntasan siswa maupun nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 39% meningkat menjadi 89%, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus I, yaitu 68,70 meningkat menjadi 78,62 pada siklus II. Meningkatnya nilai ketuntasan siswa dari siklus I sampai siklus II terjadi akibat adanya perbaikan pada setiap siklus. Tindakan perbaikan meliputi materi ajar, sumber belajar, model pembelajaran, dan pemberian *reward* dan *punishman* kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa dapat meningkat melalui penerapan model *Problem Based Learning*, siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi yang meliputi aspek isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi bagi siswa. Model pembelajaran ini berorientasi pada suatu masalah dan siswa dituntut mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi baik secara individu maupun kooperatif. Menurut Tan (dalam Rusman, 2013:229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena

dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi merupakan implikasi dari adanya penerapan model *Problem Based Learning* yang diterapkan. Ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pengaruh adanya kemampuan seorang guru yang memiliki pengalaman dan kemampuan berbahasa yang baik berdampak pada hasil belajar siswa sehingga dalam proses penyampaian pembelajaran, siswa lebih cepat tanggap dalam materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar. Hal ini ditunjukkan dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan hasil evaluasi menulis teks eksposisi pada siklus I dan siklus II.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. bagi guru, hendaknya menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran;
2. bagi siswa, hendaknya lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan selalu berlatih menulis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya Bahasa Indonesia; dan
3. bagi peneliti bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan bandingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut khususnya pada ranah sikap dan pengembangan pernyataan pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salam. 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sudarman. 2007. *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. *Jurnal Pendidikan Inovatif, (online)*, Vol. 2, No. 2 (<http://jurnaljpi.files.wordpress.com/2007/09/04-sudarman.pdf>, Diakses 22 Juli 2014).
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.